



MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH SWASTA (MIS) AL-FURQON 1 BANDUNG

Selvia Nur Arifah¹, Dedeh², Suryadi³, Fitroh Hayati⁴

¹²³⁴Universitas Islam Bandung, Indonesia

¹selvianurarifah@gmail.com, ²dedeh.sya84@gmail.com, ³suryadi@upi.edu, ⁴fitroh@unisba.ac.id

Corresponding Author: *selvianurarifah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan manajemen pembiayaan di MIS Al-Furqon 1 Bandung. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dituangkan dalam RKAM berbasis aplikasi BOS Kemenag serta melibatkan pihak yayasan. Sumber dana utama berasal dari dana BOS dan swadaya masyarakat (SPP/DSP). Pengawasan dilakukan secara berjenjang melalui monitoring internal yayasan dan audit eksternal Kemenag setiap semester untuk menjamin transparansi serta akuntabilitas. Simpulannya, manajemen pembiayaan di MIS Al-Furqon 1 Bandung telah berjalan sistematis dan fleksibel dalam mengalokasikan dana prioritas guna mendukung visi madrasah meskipun terdapat tantangan pada jumlah peserta didik.

Kata kunci : Manajemen Pembiayaan, RKAM, Dana BOS, Pembiayaan Pendidikan

Abstract

This study was motivated by the importance of effective financial management to improve the quality of education in private madrasahs. The purpose of this study was to describe the process of planning, implementing, and supervising financial management at MIS Al-Furqon 1 Bandung. The method used was descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with the principal. The results show that planning is carried out through Madrasah Self-Evaluation (EDM), which is outlined in the Ministry of Religious Affairs' BOS-based RKAM and involves the foundation. The main sources of funding come from BOS funds and community self-help (SPP/DSP). Supervision is carried out in stages through internal monitoring by the foundation and external audits by the Ministry of Religious Affairs every semester to ensure transparency and accountability. In conclusion, financial management at MIS Al-Furqon 1 Bandung has been systematic and flexible in allocating priority funds to support the madrasah's vision despite challenges in student enrollment numbers.

Keywords: Finance Management, RKAM, BOS Funds, Education Financing

Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan instrumen krusial dalam keberlangsungan institusi pendidikan (Khofi & Wafi, 2025), terutama bagi madrasah swasta yang harus menyeimbangkan sumber dana bantuan pemerintah dengan dana swadaya masyarakat. Pengelolaan pembiayaan bukan sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, melainkan sebuah proses strategis untuk memastikan program pendidikan berjalan sesuai visi madrasah. MIS Al-Furqon 1 Bandung menghadapi tantangan nyata di mana pendapatan sekolah sangat bergantung pada kuantitas peserta didik. Penurunan jumlah murid secara langsung berdampak pada alokasi dana operasional, sehingga menuntut kepala sekolah untuk melakukan manajemen yang lebih ketat dan kreatif agar hak-hak tenaga pendidik tetap terpenuhi tepat waktu tanpa adanya keterlambatan pembayaran meskipun dana bantuan pemerintah seringkali cair secara bertahap. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial sekolah sangat dipengaruhi oleh kepercayaan orang tua dan kemampuan sekolah dalam membangun branding di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

Penelitian mengenai manajemen pembiayaan di tingkat sekolah dasar dan madrasah dalam sepuluh tahun terakhir cenderung berfokus pada efisiensi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara administratif. Kajian-kajian sebelumnya menekankan bahwa akuntabilitas penggunaan dana BOS di madrasah seringkali terkendala oleh kurangnya pemahaman teknis sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi laporan keuangan (Anwar et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut mayoritas melihat manajemen keuangan sebagai sistem yang kaku dan terpisah dari perencanaan strategis jangka panjang sekolah. Di MIS Al-Furqon 1 Bandung, pengelolaan keuangan justru diintegrasikan dengan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) berdurasi empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk memastikan keberlanjutan program pembangunan fisik maupun non-fisik. Terdapat kekosongan literatur yang membahas bagaimana madrasah menggabungkan aplikasi pelaporan pemerintah yang kaku dengan dana internal yang fleksibel untuk menutupi kebutuhan mendesak yang tidak terakomodasi oleh regulasi pemerintah, terutama pada madrasah dengan sumber daya terbatas.

Perbedaan utama penelitian ini dengan kajian terdahulu terletak pada analisis integrasi sistem Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai basis penentuan skala prioritas anggaran. Di saat banyak sekolah hanya fokus pada pelaporan administratif, MIS Al-Furqon 1 Bandung menggunakan instrumen EDM yang terdiri dari lima komponen utama untuk mengidentifikasi kelemahan mendasar sebelum menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Melalui EDM, madrasah secara jujur mengevaluasi aspek pembelajaran, sarana prasarana, hingga budaya sekolah guna menghasilkan "jaring laba-laba" pencapaian yang menjadi acuan alokasi dana BOS melalui aplikasi Kemenag (Rizki et al., 2025). Kebaruan penelitian ini juga menyoroti fleksibilitas penggunaan dana swadaya untuk menopang kebutuhan insidental yang tidak bisa dibiayai oleh dana BOS, seperti pengadaan alat media belajar atau perbaikan sarana berat seperti lapangan. Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa manajemen keuangan di madrasah bukan sekadar masalah pembukuan, melainkan strategi bertahan hidup melalui pengelolaan dana internal yang otonom di bawah pengawasan

yayasan. Kesenjangan atau *gap analysis* yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun regulasi penggunaan dana BOS sangat ketat dengan sistem monitoring setiap enam bulan, madrasah tetap memiliki ruang gerak melalui dana swadaya masyarakat seperti SPP dan DSP. Tantangan muncul ketika kesadaran orang tua dalam memenuhi kewajiban finansial rendah, di mana terdapat kasus tunggakan biaya hingga satu tahun yang menghambat arus kas sekolah. Selain itu, keterbatasan tenaga humas untuk meningkatkan branding digital sekolah menjadi faktor penghambat dalam menjangkau donatur tetap maupun meningkatkan kuantitas siswa yang menjadi sumber pendapatan utama. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang diskusi mengenai bagaimana sebuah madrasah swasta di Bandung mampu mempertahankan stabilitas kesejahteraan guru di tengah keterbatasan pendapatan dan regulasi administrasi yang rumit.

Berdasarkan urgensi tersebut, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam mekanisme perencanaan melalui EDM, implementasi anggaran berbasis skala prioritas, serta sistem pengawasan pembiayaan yang melibatkan audit internal yayasan dan audit eksternal Kemenag di MIS Al-Furqon 1 Bandung. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai transparansi keuangan yang tidak hanya sebatas laporan administratif kepada otoritas, tetapi juga akuntabilitas moral kepada yayasan dan masyarakat melalui pemberian kuitansi serta pelaporan berkala. Secara ilmiah, artikel ini berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen keuangan pendidikan mengenai strategi pengelolaan dana ganda dalam menghadapi dinamika fluktuasi jumlah peserta didik dan pencapaian visi madrasah yang "ASRI" (Aman, Sehat, Ramah, Indah).

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara komprehensif dan mendalam mengenai fenomena manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Pemilihan metode kualitatif ini didasarkan pada karakteristik data yang bersifat naratif dan prosedural, yang mana peneliti berupaya memahami secara holistik makna di balik proses manajerial yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di MIS Al-Furqon 1 Bandung. Fokus utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memaparkan kondisi riil di lapangan mengenai bagaimana kebijakan keuangan direncanakan, diimplementasikan, hingga diawasi tanpa adanya manipulasi variabel dari peneliti. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menggali kompleksitas pengelolaan dana ganda, yakni antara dana pemerintah dan dana swadaya, yang memiliki aturan main serta fleksibilitas yang berbeda dalam praktiknya.

Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Furqon 1 Bandung yang berlokasi di Gg. Madrasah, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini sangat relevan karena MIS Al-Furqon 1 merupakan madrasah sasaran yang telah sepenuhnya mengadopsi sistem aplikasi BOS Kemenag secara daring dan menggunakan instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam perencanaannya. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dengan

subjek penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Yolis Yulianti, Kepala Madrasah yang telah menjabat selama dua tahun sejak 2024 dan memiliki rekam jejak panjang sebagai bendahara sejak tahun 1999. Pengalaman informan yang melintasi berbagai posisi struktural ini memberikan kredibilitas tinggi pada data yang dihasilkan, terutama dalam aspek teknis pembukuan dan kebijakan strategis.

Prosedur pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara fleksibel guna menggali informasi mengenai mekanisme Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) berdurasi empat tahun dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang menjadi landasan operasional madrasah (Putri & Murhayati, 2025). Peneliti juga menggunakan teknik observasi terhadap lingkungan fisik sekolah untuk memverifikasi realisasi anggaran sarana prasarana yang dihasilkan dari identifikasi masalah melalui sistem "jaring laba-laba" EDM. Selain data primer, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa draf Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), catatan buku kas umum (BKU), serta dokumen bukti fisik seperti kuitansi, faktur, dan foto barang yang menjadi syarat wajib dalam pelaporan keuangan modern.

Dalam mengolah hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi dari transkrip wawancara yang berjumlah ratusan poin menjadi tema-tema sentral (Rifa'i, 2024), seperti manajemen dana BOS, pengelolaan dana swadaya, dan strategi menghadapi fluktuasi jumlah peserta didik. Data kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan dinamika pengelolaan keuangan, mulai dari proses input pada aplikasi pelaporan Kemenag hingga fleksibilitas penggunaan dana internal untuk kebutuhan mendesak yang tidak terjadwal dalam anggaran negara. Peneliti memisahkan antara laporan keuangan BOS yang sangat kaku dan berbasis aplikasi dengan pembukuan dana swadaya yang dikelola oleh Tata Usaha (TU) dan diaudit secara mandiri oleh pihak yayasan.

Tolak ukur kinerja manajemen keuangan dalam penelitian ini diukur melalui tiga dimensi utama: akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Akuntabilitas diukur dari kesesuaian antara rencana belanja dengan realisasi yang dibuktikan melalui sistem monitoring dan evaluasi (monev) setiap semester oleh Kemenag. Transparansi diukur dari mekanisme pelaporan berkala kepada yayasan dan pemberian kuitansi kepada wali murid sebagai bukti transaksi yang sah. Sementara itu, dimensi keberlanjutan dilihat dari kemampuan madrasah dalam menjaga stabilitas pembayaran honorarium guru setiap bulan meskipun pencairan dana bantuan seringkali mengalami keterlambatan. Seluruh data yang terkumpul divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan keterangan Kepala Madrasah, catatan keuangan dari bendahara/TU, dan bukti fisik dokumen laporan.

Secara operasional, penelitian ini merinci prosedur pengelolaan keuangan yang dimulai dari tahap pengisian EDM yang jujur oleh tim madrasah. Hasil dari EDM ini kemudian ditransformasikan ke dalam aplikasi RKAM yang memiliki pagu nominal tetap, misalnya untuk pembelian alat tulis kantor (ATK) yang sudah dibatasi jumlahnya

per semester. Peneliti juga menguraikan prosedur penanganan pengeluaran tidak terencana, di mana keputusan diambil berdasarkan tingkat urgensi dan ketersediaan dana kas. Apabila kebutuhan bersifat sangat mendesak namun tidak masuk dalam kriteria dana BOS, madrasah menggunakan jalur dana swadaya atau donasi insidental yang dilaporkan secara terpisah kepada yayasan. Prosedur ini dituliskan secara detail dalam kalimat berita untuk memastikan pembaca memahami alur birokrasi internal di MIS Al-Furqon 1 Bandung.

Pengolahan data juga menyentuh aspek manajemen risiko keuangan, khususnya ketika terjadi penurunan jumlah siswa yang berdampak pada total pendapatan sekolah. Peneliti menganalisis bagaimana pimpinan madrasah melakukan efisiensi dan penguatan personal branding untuk mengatasi hambatan tersebut. Seluruh proses penelitian ini dirancang untuk mengikuti standar ilmiah yang ketat, di mana setiap argumen didasarkan pada data faktual dari lapangan dan merujuk pada buku acuan metodologi penelitian kualitatif untuk menjamin validitas hasil penelitian. Melalui pemaparan metode yang rinci ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengelola keuangan secara profesional, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu sarana serta kesejahteraan tenaga pendidik.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen pembiayaan pendidikan

Pengertian manajemen mengutip dari jurnal M. fiqih menjelaskan bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Proses ini dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik mereka melalui tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktiknya, manajemen menuntut adanya pengetahuan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, serta bagaimana mengukur efektivitas dari setiap usaha yang dijalankan. Dengan demikian, manajemen bukan hanya sekadar aktivitas pengaturan, tetapi juga suatu proses ilmiah sekaligus seni dalam mengelola sumber daya yang ada (Maliki dkk., 2025). Menurut para ahli, seperti Gorge R. Terry, "Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya". Dalam sebuah kegiatan manajemen perlu adanya Prinsip Perencanaan (*Principle of Planning*), Prinsip Organisasi (*Principle of Organization*), Prinsip Pengarahan (*Principle of Direction*), dan Prinsip Pengendalian (*Principle of Control*) (Putra & Aslami, 2023).

Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup semua tindakan yang berkaitan dengan bagaimana sumber, bagaimana mereka digunakan, dan siapa yang bertanggung jawab atas hasil pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Perencanaan pembiayaan, pengorganisasian pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan adalah kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan. Sumber daya pembiayaan pendidikan meliputi sistem pengalokasian, efektivitas dan efisiensi penggunaan, akuntabilitas hasil, yang dapat diukur dari perubahan yang terjadi di setiap tingkat, dan masalah yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan (Hariyanto dkk., 2023). Jika

kita memahami konsep dasar tentang manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, kita dapat melihat bahwa manajemen keuangan pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan untuk mendorong bawahannya untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan keuangan (anggaran), pengelolaan pengeluaran (pencairan), penggunaan, pencatatan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana, dan pertanggungjawaban. dasar manajemen keuangan pendidikan adalah mengelola dana yang ada serta menyiapkan dan melaksanakan alat administrasi untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien (Ginjar & Purwanto, 2022).

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan pembiayaan pendidikan perlu dilakukan untuk memastikan tersedianya dana yang cukup dan tepat guna dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan pembiayaan pendidikan sendiri perlu di rumuskan seperti dikutip dari penelitian siti dkk, menjelaskan perencanaan pembiayaan yang strategis meliputi misi, tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, program, layanan, aktivitas, tujuan jangka Panjang dan tujuan jangka pendek berdasarkan kondisi rill unit sekolah, targer baik outcomes maupun output, anggaran dan perencanaan pembiayaan strategis (Komariyah dkk., 2022). Perencanaan pembiayaan pendidikan bertujuan mengatur penggunaan dana secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu terobosan dari Kementerian Agama adalah sistem digital untuk mengelola dana BOS di madrasah. E-RKAM, atau Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik dan EDM atau Evaluasi Diri Madrasah, diharapkan dapat membantu madrasah mengatasi masalah dan kebutuhan mereka dengan menerapkan evaluasi diri sebagai dasar penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah. Aplikasi e-RKAM dan EDM ini merupakan kemajuan besar dalam pengembangan tata kelola pendidikan (Ristanti, 2023).

E-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah belrbasis ellelektronik) adalah alat untuk mengelola keuangan sekolah yang mencakup perencanaan anggaran, penentuan dan pelaporan. Itu tersedia secara online dan Sebagian online. Tujuan dari RKAM adalah agar madrasah mampu menghasilkan informasikeuangan berupa dokumen perencanaan, penata usahaan dan pelaporan yang akurat,tepat waktu, akuntabel, transparan, efisien dan efektif. Hal ni dilakukan sebagai pembiasaan terhadap kebutuhan madrasah sesuai elvalulasi yang telah dilakulkanmadrasah, sehingga alokasi dana BOS oleh madrasah dapat dibelanjakan sesuaidengan kebutuhan dan perencanaan kerjanya kabupaten/kota, provinsi hinggapulsat. 3 Bentuk penerapan aplikasi EDM e-RKAM menggunakan G Suite forEducation's berupa aplikasi LMS (learning Manajemen System) yang digunakan padasaat Bmbingan Tehnis EDM e-RKAM ,sedangkan pada saat penyusunan EDM e-RKAM menggunakan aplikasi EDM.V2 dan-RKAM V2 (Basiman dkk., 2025). Untuk memulai penyusunan e-RKAM, Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah langkah pertama. EDM adalah penilaian penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di tingkat madrasah dengan menggunakan indikator-indikator penting yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada dasarnya, EDM dilakukan oleh warga madrasah dengan penuh kesadaran dan jujur dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Apriza,

2023). Menurut penelitian Aditya, langkah pertama dalam perencanaan biaya pendidikan, terutama dana BOS, adalah membuat rencana penggunaan dana yang terencana. Satuan pendidikan harus membuat rencana penggunaan dana BOS dengan baik dan terencana. Ini mencakup menentukan kebutuhan utama yang harus diprioritaskan. Ini termasuk membeli buku, perangkat keras, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan fasilitas fisik yang diperlukan. Dalam proses membuat rencana penggunaan dana, penting untuk mempertimbangkan komponen yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nugraha dkk., 2023).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Furqon 1 kota Bandung, perencanaan pembiayaan pendidikan dengan penggunaan dana BOS ialah kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan dari pembiayaan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan melalui rapat antar guru yang dilakukan setiap enam bulan sekali, menentukan rencana jangka Panjang, jangka menengah dan jangka pendek melalui RKAS baru setelah tahapan ini selesai kepala sekolah melakukan perencanaan RKAMM menggunakan aplikasi BOS Kemenag. Diawali dengan pengisian Evaluasi Diri Madrasah (EDM) untuk identifikasi area lemah. Prioritas: Anggaran dialokasikan terbesar untuk komponen terlemah (saat ini: sarana prasarana). Tersusun dalam dokumen RKJM (Jangka Menengah 4 tahun) dan RKT (Tahunan).

Sumber Dana Pendidikan

Dalam menghimpun dana (*raising funds*), dana pada dasarnya dapat digali dari dua sumber, yaitu berasal dari dalam lembaga sendiri (intern) dan melalui pihak luar (ekstern) (Hamidah, 2022). Sumber lembaga sendiri, luran pendidikan atau uang sekolah, yaitu kontribusi langsung orang tua peserta didik sesuai kebijakan yang disepakati Bersama. Pendanaan ini sering kali dikenal sebagai infak dan SPP bulanan. Ada berbagai jenis pengeluaran keluarga terkait dengan pendidikan dasar dan menengah, meskipun tidak semua komponen berlaku di setiap sekolah (Nengsi dkk., 2025). Sumber dana pendidikan dari luar Lembaga pendidikan berdasarkan UU Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Hamidah, 2022). Adapun bantuan dari pemerintah dapat berupa dana BOS, Dana bantuan operasional sekolah BOS merupakan bentuk pendanaan dari pemerintah yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan serta mengurangi beban biaya yang harus ditanggung masyarakat pada jenjang SD, SMP, hingga SMA Ketentuan dan mekanisme penyaluran BOS diatur dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2020, dengan besarnya ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik, Dana BOS digunakan untuk berbagai aspek, meliputi penerimaan peserta didik baru, pengembangan perpustakaan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi pembelajaran, administrasi, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pemeliharaan sarana prasarana, penyediaan perangkat pembelajaran, hingga pembayaran gaji guru ASN (Almira & Herda, 2025).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Furqon 1 kota Bandung terdapat 2 sumber dana di sekolah MIS Al-Furqon yakni sumber dana eksterna Dana

BOS dan Dana dan sumber dana internal seperti Swadaya Warga Sekolah (SPP/DSP). Pengeluaran BOS: Harus sesuai RAB dan RKAM. Nominal pengeluaran diatur (misalnya, batas ATK). Pengeluaran Swadaya (Internal): Lebih fleksibel, digunakan untuk biaya insidental/darurat yang tidak dianggarkan di BOS (misalnya, alat seni).

Pengendalian dan Pelaporan Manajemen Pendidikan

Pengendalian internal menurut Rahardjo adalah prosedur yang digunakan untuk memastikan pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi yang efisien dan efektif, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, dan laporan keuangan yang konsisten (Mutmainnah, 2024). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (IAI), pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengawas, manajemen, dan anggota lainnya dengan tujuan memberikan keyakinan terhadap tiga hal: pelaporan keuangan yang baik, operasi yang efektif dan efisien, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Harahap & Sugianto, 2024). Penelitian litera tentang pengendalian internal menghasilkan adanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh sekolah, seperti adanya pemisahan tugas, pengawasan, dan pemeriksaan yang teratur, maka penggunaan dana BOS menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Dewi, 2025).

Laporan keuangan digunakan untuk berkomunikasi dan bertanggung jawab. Ini mencakup informasi yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan aktual dengan yang dianggarkan, menilai kondisi keuangan dan hasil operasi, menentukan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang terkait dengan masalah keuangan dan ketentuan lainnya; dan menilai efisiensi dan efektivitas. (Salatnaya dkk., 2022). Studi sebelumnya juga telah melihat seberapa efektif sistem digital dalam pengelolaan dana BOS. Misalnya, penelitian oleh Arismun dan Rusdiana menemukan bahwa kemampuan operator dan pemahaman mereka tentang proses pelaporan sangat memengaruhi keberhasilan sistem digital dalam pengelolaan dana sekolah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti E-RKAS memiliki potensi besar untuk memperbaiki sistem pelaporan keuangan. Namun, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, evaluasi berkelanjutan diperlukan (Arismun dkk., 2022). Berbeda dengan penelitian Nur Aliyah, penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar meningkatkan efisiensi pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Aliyah dkk., 2025).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Furqon 1 kota Bandung pengendalian dan Pelaporan Keuangan Pengendalian BOS: Dilakukan melalui sistem Monev (Monitoring & Evaluasi) aplikasi Kemenag. Bukti harus lengkap (kuitansi + foto barang). Penanggung Jawab Harian: Kepala Sekolah (penuh) dibantu Tata Usaha (pencatatan pemasukan/pengeluaran). Akuntabilitas Guru: Honor guru tidak pernah telat dibayarkan bulanan, meskipun BOS turun per 3-4 bulan. Pelaporan: BOS dilaporkan ke Kemenag (via aplikasi bulanan, monev offline per 6 bulan). Dana Swadaya diaudit mandiri ke Yayasan per 6 bulan sekali.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembiayaan

Hasil penelitian Nurul dkk, menunjukkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan, seperti akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS: (1) keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan dana BOS, dan (2) aturan yang jelas dalam pengelolaan dana BOS. Faktor penghambat adalah: (1) sumber daya yang tidak memadai, (2) kurangnya publikasi media, dan (3) respons orang tua yang buruk dan tidak maksimal (Amin dkk., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rezkiyansad, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi BOS 2020. Salah satu faktor yang mendukung implementasi BOS adalah petunjuk teknis yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020, sumber daya yang tersedia di sekolah, dan transfer dana BOS langsung dari pemerintah pusat ke rekening sekolah. Adapun faktor penghambat masih diberlakukannya Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SPPB –BOS 2020), banyaknya lembaga swadaya masyarakat yang datang ke sekolah untuk meminta sumbangan, membayarkan gaji guru honor yang tidak memiliki NUPTK sesuai persyaratan pembayaran honor berdasarkan petunjuk teknis BOS 2020, menerima guru honor padahal sudah tidak diperbolehkan lagi oleh pemerintah pusat maupun daerah, pembayaran listrik sekolah yang ditanggung oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru (Ilham dkk., 2022).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Furqon 1 kota Bandung, adanya faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dalam pengelolaan bantuan pemerintah dalam bentuk dana BOS (bantuan operasional sekolah) faktor pendukung Internal Visi madrasah yang jelas (terarah) menjadi dasar program. Pengalaman Kepala Madrasah (eks Bendahara) menjamin kompetensi keuangan. Komitmen madrasah menjaga hak guru (honor bulanan). Faktor Pendukung Eksternal Adanya kepercayaan dari Pemerintah (BOS lancar) dan Orang Tua (sekolah dipilih). Faktor penghambat Internal Kebutuhan lebih besar dari pendapatan. Belum adanya Humas/tim branding yang fokus di era digital. Keterbatasan alokasi dana BOS (misalnya, batas pembelian lemari). Faktor Penghambat Eksternal Penurunan jumlah murid. Tunggakan/ketidaklancaran SPP Swadaya (Rp50 ribu) hingga 1 tahun. Belum bisa menggali donatur tetap atau lembaga support.

Strategi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sufia dkk adanya strategi yang dilakukan dalam pengelolaan dana bos seperti penyusunan rencana penggunaan dana yang sistematis, peningkatan kualitas tenaga pengajar, peningkatan akses dan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan, pembelian bahan ajar dan sumber belajar, pengembangan kurikulum serta mendorong keterlibatan siswa dan orang tua (Shalehah dkk., 2025). Berbeda lagi strategi yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian sekolah dalam melakukan promosi pendidikan untuk menambah jumlah siswa sebagai langkah strategis jangka Panjang (Rahma & Munir, 2025). Strategi optimalisasi BOS juga dapat dilakukan melalui sinergi dengan sumber pendanaan lain, seperti CSR perusahaan, sumbangan masyarakat, dan program filantropi pendidikan (Julia & Ahmad, 2025).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Furqon 1 kota Bandung, Adapun strategi yang dilakukan oleh MIS Al-Furqon adalah Strategi Pembiayaan Solusi untuk Tantangan Pembiayaan Madrasah Manajemen Anggaran Penundaan pengeluaran yang kurang mendesak dapat memberikan fleksibilitas dalam alokasi dana, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak. Manajemen Kas Pemanfaatan dana internal dan swadaya sebagai talangan honor guru saat dana BOS terlambat cair akan membantu menjaga stabilitas keuangan dan memastikan ketercukupan operasional madrasah. Pengembangan Dana Mengimplementasikan open donasi untuk proyek besar yang tidak tercakup dalam BOS dapat memperkuat sumber pendanaan, membantu dalam merehabilitasi fasilitas dan mendukung kegiatan pendidikan yang lebih baik.

Kesimpulan

Manajemen pembiayaan di MIS Al Furqon 1 sudah terstruktur (EDM/RKAM) berdasarkan hasil literatur review MIS Al Furqon 1 sudah dilakukan dengan baik di mulai dengan peran kepala sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai pempin tertinggi dengan melakukan perencanaan dengan menentukan tujuan dari pembiayaan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan melalui rapat antar guru yang dilakukan setiap enam bulan sekali, menentukan rencana jangka Panjang, jangka menengah dan jangka pendek melalui rencana anggaran dan kegiatan sekolah. pendendalian yang dilakukan MIS Al-furqon dengan adanya akuntabel (Monev Kemenag), dan memiliki fleksibilitas internal. Tantangan terbesar adalah masalah kuantitas/pendapatan (siswa menurun, SPP tertunggak) dan lemahnya branding madrasah. Rekomendasi Kepada Sekolah: Bentuk tim Humas khusus, maksimalkan platform digital untuk branding dan publikasi keunggulan. Kembangkan program kemitraan untuk mencari sumber dana non-BOS/SPP (donatur tetap). Kepada Yayasan: Meningkatkan pengawasan dan dukungan aktif untuk strategi fundraising dan pengembangan sarana yang tidak terakomodasi BOS.

Daftar Pustaka

- Anwar, K., Fathoni, M. D., & Hufon. (2024). Penerapan Prinsip Efisiensi dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana BOS: Implikasinya pada Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 319–329.
- Khofi, M. B., & Wafi, I. (2025). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan di Sekolah : Implementasi dan Dampaknya. *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–12.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Rifa'i, M. A. (2024). *Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif*. Staidasumsel.Ac.Id. <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Rizki, M., Kurniawan, D., Arif, R., & Iksan, M. N. (2025). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam : Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen

- EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 186–205.
- Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan DanPengajaran*, 3(2), 147–153.
- Aliyah, N., Mus, S., & Rmawati. (2025). Efektivitas penggunaan aplikasi ARKAS dalam pelaporan dana BOS sekolah. *Department of Digital Business: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4).
- Almira, R. dwi, & Herda, S. (2025). STRATEGI PENGGALIAN SUMBER DANA DALAM MENINGKATKAN EFISIENSIPENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *AL-AFKAR: Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1).
- Amin, N. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN MATARAM TAHUN 2021. *Jurnal Risma*, 2 (1).
- Apriza, Y. Z. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN MADRASAH (RKAM) MELALUI APLIKASI E-RKAM PADA MADRASAH DI KECAMATAN NATARKABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1).
- Arismun, Rusdiana, Deriyanto, & Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 BANDARLAMPUNG. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2 (4).
- Basiman, R. M., Saude, S., & Rustina, R. (2025). Analisis Penerapan Aplikasi EDME-RKAMDalam Penyusunan Anggaran Di MISPaleleh. *Jurnal Intergrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 4 (2).
- Dewi, L. B. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS(Studi Kasus pada Sekolah SMPN/MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara). *Ranah Research; Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*, 8 (1).
- Ginangjar, M. H., & Purwanto, E. (20222). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMKInformatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1).
- Hamidah, A. Z. (2022). KONSEP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Jurnal Mubtadiin*, 8 (2).
- Harahap, M. F., & Sugianto. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Pengendalian Internal pada Penggunaan Dana BOSSDIT An-Nisa. *urnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 8 (1).
- Hariyanto, M., Arsy, Purnama, S., Andari, D., Firmansyah, Mila, A. Z., & Sukatin. (2023). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan*, 1 (2).

- Ilham, R., Mujtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). IMPLEMENTATION OF THE POLICY OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE AT 126 STATE ELEMENTARY SCHOOL IN PEKANBARU CITY. *PUBLIPRENEURPOLIMEDIA: JURNAL ILMIAH JURUSAN PENERBITAN POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF*, 10 (1).
- Julia, A. N., & Ahmad, M. (2025). ANALISIS STUDI LITERATUR: STRATEGI OPTIMALISASI BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) UNTUK PENDIDIKAN DASAR BERKUALITAS. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10 (2).
- Komariyah, S., Nurhidayah, Andriyana, N., & Murtafi'ah, N. H. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2).
- Maliki, M. F. I., Mutiara Dwi Astuti, A. P., Kurnia, D. D., Paradise, E. N., & Risdiyanto, A. A. (2025). PENGERTIAN MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH,. *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 17 (4).
- Mutmainnah, I. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebagai Alat Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada SDN 1 Cimaja). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3 (6).
- Nengsi, Y. S., Maulidika, D., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2025). Pengelolaan Keuangan Sekolah : Sumber Pembiayaan dan Pertanggungjawaban dalam Satuan Pendidikan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (1).
- Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). STRATEGI PENGELOLA DANA BOS DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (2).
- Putra, R. dwi sya, & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurna (Makreju)*, 1 (3).
- Rahma, A. A., & Munir, S. T. F. Al. (2025). Analisis Sumber dan Strategi Pembiayaan Pendidikan di SMP Swasta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2 (4).
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (1).
- Salatnaya, R., Morasa, J., & Iarso, N. S. B. (2022). ANALISIS PELAPORAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MANADO. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 13 (1).
- Shalehah, S., Arfa, V. D., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Strategi Pengelolaan Dana BOS Untuk Mewujudkan Efisiensi dan Efektivitas Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2 (1).